

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Maria Fatima Bere¹., Fenny Tanalinal Khasna²., Suryadin Hasyda³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: immabere0914@gmail.com , fennytanalinal@gmail.com , suryadinhasyda92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-Desember-2023

Disetujui: 06-Desember-2023

Kata Kunci:

Value Clarification Technique;
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn pada materi Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan hasil belajar dan lembar observasi dokumentasi dan pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* serta perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan LKPD. Dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam proses pembelajaran tema 7, subtema 1 maka dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn ditandai nilai rata-rata yang dicapai di atas KKM 70 sebanyak > 80 % dari jumlah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas dan Hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan dari rata-rata. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap aspek yang telah di tentukan. Pada siklus pertama sebanyak nilai presentase ketuntasn 61,31% dengan kategori cukup baik, skor aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II peroleh presentase 83,91% dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes in Civics learning on the material *The Beauty of Diversity in My Country* for class IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang City for the 2022/2023 academic year through the application of the *Value Clarification Technique* learning model. This research is classroom action research (CAR). Data collection techniques are carried out using learning results and documentation observation sheets and observations of students' learning activities. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions using the *Value learning model. Clarification Technique* as well as learning tools in the form of syllabus, RPP and LKPD. By applying the *Value Clarification Technique* learning model in the learning process for theme 7, subtheme 1, student learning outcomes in Civics subjects can be increased, indicated by the average score achieved above KKM 70 by > 80% of the total number of students. The research results show an increase in student activity and learning outcomes. Students' activities and learning outcomes can improve from average. The results of the research carried out show an increase in every aspect that has been determined. In the first cycle the percentage of completion was 61.31% in the quite good category, the student activity score increased in the second cycle, getting a percentage of 83.91% in the very good category. From these results it can be concluded that the application of the *Value Clarification Technique* model is to improve student learning outcomes on theme 7 *The Beauty of Diversity in My Country* Class IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang City for the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu pertolongan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu dalam pengajaran, bimbingan atau latihan serta interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai berbagai pengetahuan (Hafiz & Khasna, 2023). Pendidikan ialah salah satu investasi jangka panjang bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia diharapkan mampu bersaing pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh sebab itu hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam mencetak manusia yang berkualitas (Hasyda & Djenawa, 2020). Menurut (Bona, 2023) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu cara atau sarana untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar. Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada peserta didik di sekolah dasar tentu sangat di perlukan.

Sekolah dasar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik maupun antar warga sekolah. Interaksi yang lebih khusus lagi terjadi melalui pembelajaran dikelas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Missa & Meilani, 2023). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif dan efektif (Bona et al., 2023). Aktif yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar secara aktif, terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat mengembangkan karakter pada setiap peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pada dasarnya pembelajaran PKn sangat baik diterapkan untuk membentuk warga Negara yang mampu mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila. Berhasilnya suatu proses pembelajaran terutama pembelajaran PKn tidak terlepas dari usaha seorang guru ataupun pendidik dalam menyampaikan dan menyalurkan informasi kepada peserta didik.

Namun kenyataannya pembelajaran PKn masih hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan untuk dihafalkan tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai yang dipelajari sehingga belum terjadi peningkatan kualitas diri sebagai manusia dalam diri peserta didik itu sendiri. Penekanan makna dan pemahaman terhadap nilai dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh pihak pengajar. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari nilai yang dianggapnya benar dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga pemaknaan terhadap nilai itu kurang.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDI Oebobo 1. Berdasarkan observasi dengan guru kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang pada tanggal 28 oktober 2022 ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya, dalam proses belajar mengajar guru lebih berperan aktif atau *teacher center*. Ketika guru memberikan Tanya jawab hanya beberapa orang peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu dalam proses pembelajaran ditemukan sebagian besar peserta didik hanya duduk diam dan dengar. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu ada peserta didik yang mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung.

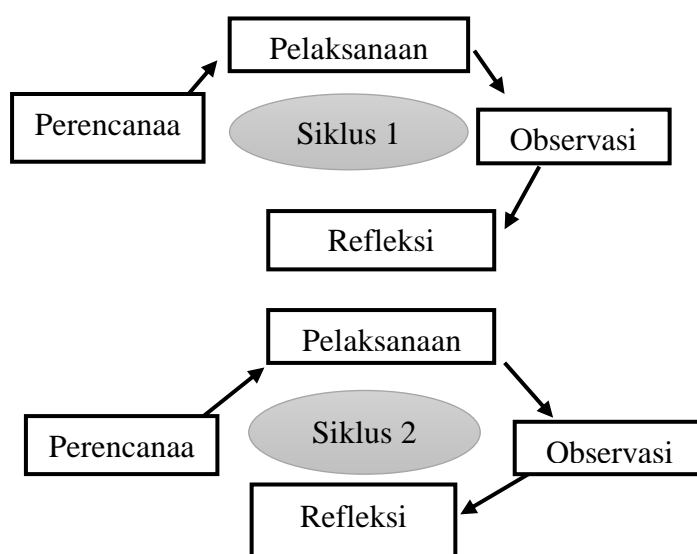
Proses pembelajaran seperti ini terjadi dikarenakan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang dengan menggunakan *value clarification technique*. Menurut (Wibowo et al., 2022) *Value clarification technique* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik, kemudian nilai tersebut digunakan dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Dinata, 2020).

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siswinarti, 2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *value clarification technique* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV SD Ummul Quro' Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I dan II sebesar 31%, yaitu dari 65% menjadi 96% atau 17 siswa tuntas menjadi 25 siswa tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar diikuti dengan peningkatan keterampilan guru siklus I dan II sebesar 12% dari rerata nilai 3,09 dengan kategori baik (B) menjadi 3,55 dengan kategori sangat baik(A). Demikian pula dengan peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II sebesar 27% dari rerata nilai 2,85 dengan kategori baik (B) menjadi 3,46 dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Ummul Quro' Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Tahun Pelajaran 2022/2023".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis, (2015) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktis, situasi berlangsungnya praktik. Untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah penelitian menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, (2015) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SD Inpres Oebobo 1, Jl. Bajawa, Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam kegiatan penelitian, data memiliki peranan penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penelitian tersebut. Data dimaksud harus dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu observasi, dan teknik tes: (1) Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Hal-hal Yang diobservasi meliputi: rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi sesuai dengan pedoman observasi (Endrawati & Muhsam, 2023). Data keaktifan peserta didik dan guru/peneliti diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi berbentuk tulisan. Data ini diambil dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan keaktifan dan kemampuan guru atau peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.. (2) Teknik Tes. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajarannya (Langoday, 2023). Dalam hal ini jenis tes yang digunakan adalah *post-*

test merupakan suatu lembaran soal pilihan ganda untuk melihat hasil peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistic deskriptif meliputi analisis frekuensi dan analisis eksplorasi depdikbud sedangkan analisis kualitatif data interaktif Miles dan Huberman (Harianti, 2015). Statistic deskriptif: analisis yang paling mendasar untuk dapat menggambarkan keadaan atau situasi data secara universal. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemu kan, dapat dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang didasari oleh data. Data yang dikumpulkan berupa test melalui freetest postest, maupun observasi sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

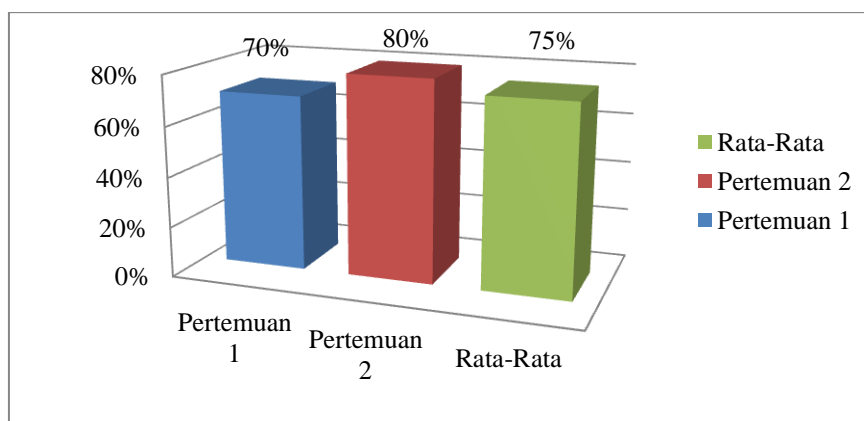
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang dengan jumlah 18 peserta didik. Dengan mata pelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yakni Pendidikan Kewarga Negeraan materi Indahnya Keragaman di Negeriku. Pada proses ini, peneliti berperan sebagai tenaga pengajar sedangkan guru kelas IV berperan sebagai observer. Proses pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disiapkan. Setelah tahap tindakan, tahap berikutnya adalah tahap observasi atau pengamatan, yang bertindak sebagai observer pada penelitian ini yakni guru kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut akan disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Observasi dalam penelitian ini adalah melihat efektifitas tindakan dalam pembelajaran dengan aspek-aspek tertentu. Ada dua sasaran observasi yang diteliti yakni aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dari data observasi aktivitas guru yang diamati pada proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer. Berikut data hasil observasi aktivitas guru siklus 1 di sajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi aktivitas guru	Presentase	Rata-rata
Pertemuan 1	70%	75%
Pertemuan 2	80%	

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 70% dan 80% dengan kategori baik. Disebabkan karena proses pembelajaran masih menyesuaikan dengan yang diterapkan yakni *Value Clarification Technique*. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

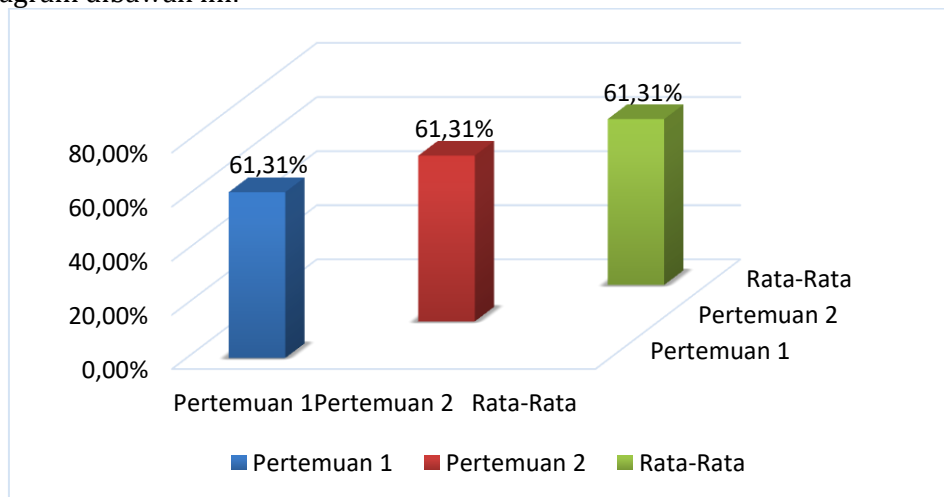


Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Sedangkan dari data hasil observasi peserta didik dapat dijelaskan dari 18 peserta didik telah mengikuti pembelajaran siklus pertama. Berikut merupakan hasil data observasi aktivitas peserta didik siklus I disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Jumlah nilai yang di peroleh	Presentase	Rata-rata	Kriteria
Pertemuan 1	61,31%	61,31%	Cukup Baik
Pertemuan 2	61,31%		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 61,31% dengan kategori cukup baik. Berikut data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I disajikan pada gambar diagram dibawah ini:



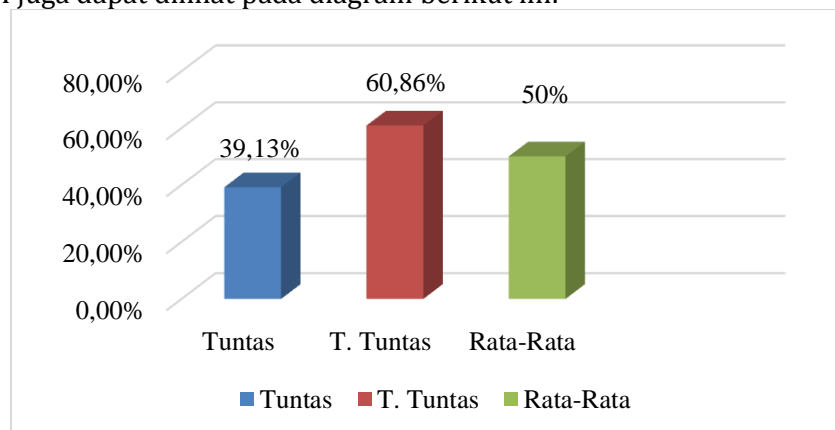
Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui dari 18 peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus pertama. Berikut merupakan data hasil tes pada siklus dipaparkan pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar peserta didik	39,13%	60,86%	50%

Dari Tabel 3 hasil tes memperoleh nilai yang dinyatakan 6 peserta didik tuntas sebanyak 39,13% dan belum tuntas mencapai 12 peserta didik dengan nilai 60,86% dengan jumlah skor rata-rata 50%. Hasil tes peserta didik siklus I juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes secara observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada siklus II agar lebih baik lagi

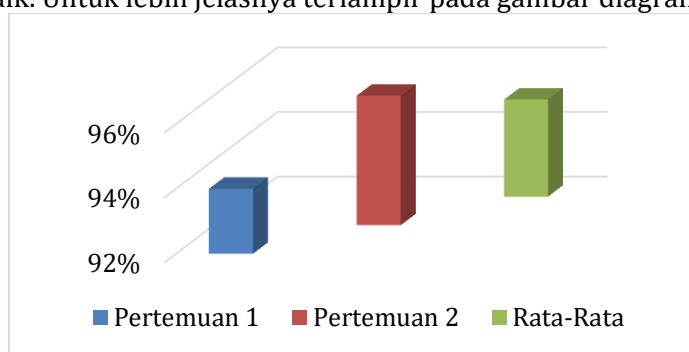
Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* pada siklus II ini terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi	Presentase	Rata-Rata
Pertemuan1	94%	95%
Pertemuan 2	96%	

Dari tabel 4 hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *value clarification technique* yang dilakukan, perolehan nilai aktivitas guru dengan nilai presentase 95% dengan predikat sangat baik. Untuk lebih jelasnya terlampir pada gambar diagram 4 dibawah ini.



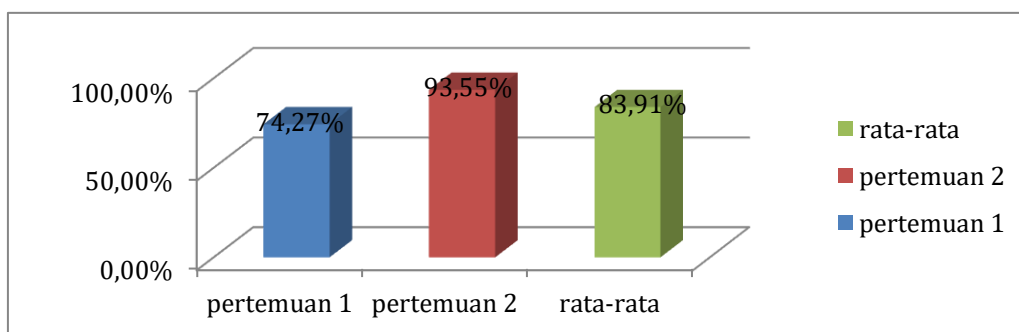
Gambar 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Dari data hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* pada siklus II kriteria pencapaian sangat memuaskan. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Tes Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi	Presentase	Rata-rata
Pertemuan 1	74,27%	83,91%
Pertemuan 2	93,55%	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 74,27% dan 93,55% dengan skor rata-rata 83,91%. Bersumber pada tabel 5 dapat diamati bahwa aktivitas peserta didik siklus II dengan kriteria penilaian sebagai berikut:



Gambar 5 Tes Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

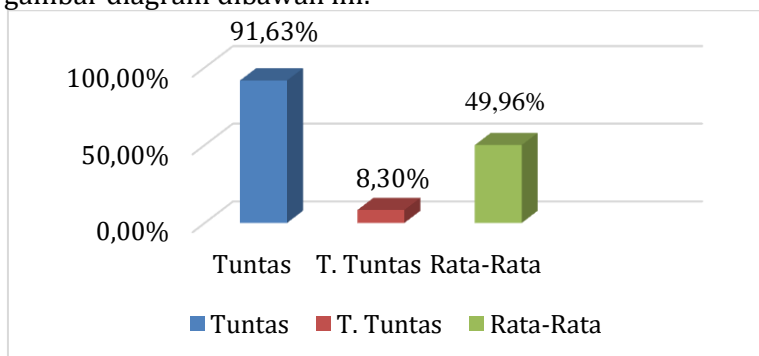
Sedangkan hasil tes hasil belajar yang telah dilakukan siklus II diperoleh melalui tahap evaluasi berupa posttes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Posttes dilakukan untuk melihat peningkatan hasil evaluasi peserta didik dengan materi *Indahnya Keragaman di Negeriku*, selain itu untuk mengetahui ketercapaian

indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tes peserta didik dapat diketahui bahwa 18 peserta didik telah mengikuti pembelajaran siklus pertama. Berikut merupakan data hasil tes peserta didik pada siklus II dipaparkan dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Observasi Siswa	91,63%	8,3%	49,96%

Berdasarkan Tabel 6 data hasil tes peserta didik memperoleh nilai total 1.555 dengan rata-rata kelas 49,96% dan yang tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 91,63% dengan nilai tertinggi 100 dan belum tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 8,30%, dan terendah 65. Berikut data hasil tes peserta didik pada siklus II disajikan pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 6 Hasil Dan Analisis Data Angket Minat Belajar

Pembahasan

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru siklus 1 selama pembelajaran berlangsung menunjukkan peran guru bernilai positif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru tingkat keberhasilan mencapai 77%. Walaupun berada pada klasifikasi kurang, guru masi menyesuaikan diri dengan model *Value Clarification Technique* yang digunakan. Perubahan ditunjukkan pada siklus kedua. Guru mampu meningkatkan aktivitasnya dengan memperbaiki kinerja dari beberapa perilaku, sehingga tingkat keberhasilan mencapai 95%. Adanya aspek perilaku yang diamati dapat dipakai sebagai acuan untuk mengarahkan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik.

Dalam mengukur kemampuan peserta didik, pada akhir, dari pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi. Setiap peserta didik wajib mengerjakan soal yang telah diberikan, maksud diadakan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik. Hasil tes pada siklus I yang terdiri dari 18 peserta didik kelas IV SDI Oebobo 1 Kota Kupang yang tuntas 6 peserta didik dengan 39,13% atau dengan nilai tertinggi 85, sedangkan yang tidak mencapai (KKM 70) sebanyak 12 peserta didik atau 60,86% dengan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik siklus I berada pada kriteria kurang baik dengan rata-rata 50%. Sedangkan pada hasil tes siklus II diketahui bahwa siswa mencapai syarat ketuntasan minimal mencapai 91,63%.

Perbedaan hasil tes dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, dan dapat mengaplikasikan pesan yang disampaikan melalui gambar, seperti mendorong peserta didik bertanya, mencontohkan sebuah masalah, mengungkapkan ide-ide, menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah (Sulfemi, 2019). Selain itu, dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok dengan saling berbagi informasih, saling bertukar pendapat, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, dan tidak, mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari, dan menambah, semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Seran & Ahmad, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapt dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Kaitan antara hasil belajar denagn pengukuran, kemudian akan menghasilkan suatu penilaian mampu mencapai hasil evaluasi. Dilihat dari nilai tes secara keseluruhan dari siklus I maupun siklus II, maka tes pada siklus II dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan tes siklus I.

4. KESIMPULAN

Dari hasil tindakan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan atau eksperimen, peserta didik dapat melakukan penemuan terhadap suatu masalah dan belajar memecahkan masalah sendiri dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan situasi nyata. (2) Adanya peningkatan peserta didik dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I sebesar 50 % dan siklus II sebesar 91,63%. Dari hasil persentase ketuntasan tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bona, N. S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI BUZZ GROUP BERBANTUAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7 GAYA DAN GERAK KELAS IV SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023. 1.
- Bona, N. S., Hasyda, S., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHAN KELAS VSD INPRES OEPOI KUPANG. 1.
- Dinata, T. P. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. 4.
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Hafiz, H. A., & Khasna, F. T. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD DI SEKOLAH DASAR. 1.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Missa, D., & Meilani, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL VALUE CLARIVICATION TECHNIQUE (VCT) BERBASIS PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 1.
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Siswinarti, Pt. R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERMEDIAKAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>
- Sulfemi, W. B. (2019). THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES. 20.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurashiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. 6(3).

